JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 28 Oktober 2024 | **Revised:** 01 Desember 2024 | **Accepted:** 25 Desember 2024

Tahfidz Qur'an dalam Sarana Pengembangan *Self Actualization* Siswa MTs An-Nur Palangka Raya

Maulina Devi[1*], Hamdanah[2], Saiful Lutfi[3]
[1]Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, maulinadevi276@gmail.com
[2]Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, hamdanah@iain-palangkaraya.ic.id
[3]Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, saifullutfi@iain-palangkaraya.ic.id

[*]Corresponding Author: email maulinadevi276@gmail.com

Abstract: *The development of students' potential is a very important effort in education, even becoming the essence of educational endeavors. To develop students' potential, it is necessary to first know and understand the potentials inherent in them. The objectives of this study are to determine the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program as a means of developing the self-actualization of students at MTs An-Nur Palangka Raya 2, and to identify the supporting and inhibiting factors in the self-actualization development of Tahfidz Al-Qur'an students. The method used is a phenomenological qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques, followed by validation through source triangulation, and the analysis steps include: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the Tahfidz Al-Qur'an program significantly improves students' self-actualization by enhancing their self-confidence. Students who actively participate in this program tend to exhibit higher self-esteem and are more socially engaged.*

Keywords: *Self-actualization, Tahfidz Al-Qur'an Program, Self-development*

Abstrak: Pengembangan potensi siswa merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, untuk mengembangkan potensi siswa perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Dengan tujuan Untuk mengetahui pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam sarana pengembangan self-actulization siswa MTs An-Nur Palangka Raya. Metode yang di gunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomologi dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilanjutkan langkah pengabsahan dengan trianggulasi sumber serta tahap analisis yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa program Tahfidz Al-Qur'an secara signifikan sangat meningkatkan self-actualization siswa yaitu dengan persentase 95% memperbaiki kepercayaan diri mereka. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam program ini cenderung menunjukkan tingkat harga diri yang lebih tinggi dan lebih terlibat secara sosial.

Kata Kunci: Aktualisasi Diri, Program Tahfidz Al-Qur'an, Pengembangan Diri

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi siswa seharusnya menggunakan pendekatan individu, dan tidak general (Amaliyah & Rahmat, 2021). Dalam lingkup pendidikan memiliki banyak aspek, seperti intelektual, spiritual, emosional, sosial, budaya dan lain sebagainya, sehingga proses pengembangan diri juga mencakup semua aspek tersebut (Surawan et al., 2022). Pendidikan Islam menekankan pentingnya penataan individual dan sosial pada setiap peserta didik (Lutfi, 2020). Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler (Takwil, 2020). Pengembangan diri juga merupakan suatu upaya seseorang dalam meningkatkan daya saing hidup (Aminullah & Marzuki, 2020). Sementara itu dalam pandangan Abraham Maslow, semua manusia sejak lahir telah memiliki kecenderungan dan perjuangan untuk mengaktualisasikan-diri (*self-actualization*) (Yuliana, 2019). Dan dizaman sekarang ini lembaga pendidikan banyak sekali yang mengadakan program-program sekolah sebagai upaya membantu siswa mengembangkan diri mereka yang bisa disebut sebagai Self Actualization, seperti hal nya yang dilakukan oleh MTs An-Nur Palangka Raya yang mengadakan sebuah program Tahfidz Qur'an dilingkungan sekolah bagi siswa yang berminat mengembangkan diri baik dalam belajar maupun menghafal Al-Qur'an tersebut.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal (Rohmatillah & Saleh, 2018). Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab dari kata qara-a yang artinya membaca. Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai definisi Al-Qur'an (Sucipto, 2020). Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT dan merupakan mukjizat (bukti kebenaran ajaran Islam), yang barang siapa membacanya akan bernilai ibadah (Rustiana & Ma`arif, 2022). Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan dan sumber hukum segala aspek kehidupan. Tujuan kaum muslimin hidup di dunia ini adalah untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat yang sering mereka panjatkan dalam do'a (Surawan & Mazrur, 2020). Program Tahfidz Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan pendidikan agama islam, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah formal atau pun non formal maupu pondok pesantren (Arifin, 2020).

Seseorang yang mengembangkan diri adalah landasan dasar dalam membentuk sebuah aktualisasi diri (*Self Actualization*) karena Pengembangan diri mendorong manusia untuk menggali dan mengembangkan potensi pribadi (Kusnandy, 2021). Dan hal ini selaras dengan Program Tahfidz Al-Qur'an sangat berperan dalam membantu pengembangan potensi anak, dimana potensi harus digali, dicari dan dikembangkan (Wahyuni & Syahid, 2019). Selain itu Pendidikan Agama islam sangat identik dengan al-Qur'an untuk itu mempelajari Al qur-an adalah hal wajib bagi setiap muslim, sebab dengan mempelajari al-Qur'an-lah umat islam dapat mengetahui hal-hal mengenai islam (Surawan & Fatimah, 2021). Program hafalan Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah Tahfidz Al-Qur'an ini sangat populer dikalangan masyarakat modern saat ini yang memberikan sebuah kontribusi positif bagi masyarakat dan pola pongasuhan anak di masyarakat (Hakim & Permatasari, 2020).

Selanjutnya dalam teori Abraham Maslow menyatakan ada lima macam kebutuhan manusia yang berjenjang ke atas, kebutuhan yang lebih tinggi akan timbul jika kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi, kelima tersebut adalah Kebutuhan-kebutuhan Fisiologis (*basic needs*), Kebutuhan akan rasa aman dan tentram (*security needs*), Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi (*belonging and love needs*), Kebutuhan untuk dihargai (*esteem needs*) dan yang terakhir Kebutuhan untuk mengatualisasikan diri (*self-actualization*) (Surawan & Hamdanah,

2020). Selain itu Menurut Asmadi (2008) Jika kebutuhan aktualisasi diri anak terpenuhi maka anak akan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Untuk itulah diperlukan yang namanya Pendidikan Self Actualization pada siswa, bahwa kebutuhan dalam pendidikan Aktualisasi diri yaitu Kebutuhan Penghargaan Positif, Kebutuhan Berprestasi, dan terakhir Kebutuhan Otonomi (Kasmiati & Indriyani, 2021).

Selanjutnya Program Tahfidz Al-Qur'an sering mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya, Kendala yang paling sering dijumpai adalah tidak fokus, rasa malas, mudah putus asa, dan tidak memiliki keinginan dalam melakukan *muroja'ah* atau mengulang hafalan (Sulastini & Zamili, 2019). Sementara itu, pada hari Senin tanggal 27 November 2023, pukul 07.50-09.20 WIB, peneliti telah mewawancarai Bapak AK selaku kordinator Tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs An-Nur Palangka Raya. Menurut beliau dikarenakan banyak siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidz ini sudah pasti ada siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu sulit dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan malas, tidak semangat, dan kurang muroja'ah, namun menurut beliau juga, masih banyak siswa yang mampu menguasai hafalannya dengan baik dan mampu menyetorkannya, selain itu menurut beliau pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an ini terhambat oleh sedikitnya waktu Tahfidz Al-Qur'an yang sangat terbatas, karena program Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pukul 06.30-07.00 WIB (selama 30 menit) setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Pada hari yang sama saat Peneliti mewawancarai Guru Kordinator dari Tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs An-Nur Palangka Raya yaitu Bapak AK, Menurut beliau program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah program unggulan dari MTs An-Nur Palangka Raya, dan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur ini bersifat tidak wajib bagi siswa Kelas 7-9, namun bagi yang berminat saja dan ada kemauan dalam menghafal Al-Qur'an. Disini peneliti ingin mengulik lebih dalam lagi terkait pelaksanaan dari program Tahfidz Al-Qur'an ini dan bagaimana keinginan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ini menjadi sarana dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa tersebut, dan ini lah yang menjadi tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan kualitatif fenomologi, yang mana Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Zuchri, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur Palangka Raya. Dan Informan dalam penelitian ini adalah guru kordinator Tahfidz Al-Qur'an, Kepala Sekolah, dan Wali Kelas dari MTs An-Nur Palangka Raya. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian ini ialah menggunakan Triangulasi data dengan cara melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sirajuddin, 2016). Dan dalam penelitian ini mengadaptasi Model Analisis interaktif data Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahap proses analisis yaitu Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tahfidz Qur'an



Gambar 1. Dokumentasi Observasi dan Wawancara

Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur sendiri dilakukan setiap hari selasa, rabu, dan kamis pada pukul 06.30-07.00 WIB sebelum masuk kelas, siswa akan berhadir langsung ke ruang keagamaan dan melakukan penyetoran hafalan dengan guru kordinator Tahfidz Al-Qur'an. Dan disini peneliti melihat langsung pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an di MTs An-Nur Palangka Raya, dimana siswa-siswa diajarkan untuk mambaca doa sebelum memulai kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan selanjutnya membagi kelompok untuk bergantian menyetorkan hafalan kepada guru. Selain itu agar kegiatan tidak hanya terfokus pada penyetoran hafalan saja guru Tahfidz Al-Qur'an kadang mengkoordinasikan siswa untuk membaca bersama-sama Al-Qur'an sebagai ganti dari jika tidak melakukan setoran hafalan agar siswa tidak bosan dan stress karena fokus terhadap setoran. Setelah peneliti melihat secara langsung dilapangan terlihat bahwa dalam 3 hari dalam seminggu kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini partisipasi dengan baik dan menyetorkan hafalan secara berkala kepada guru nya, namun satu hal yang menjadi penghambat yang terjadi selama pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an selama peneliti melihat secara langsung yaitu kurang nya waktu bagi siswa dalam menyetorkan hafalan karena kegiatan ini hanya berkisar sekitar 30 menit (Hasil Observasi pada hari rabu 20 Maret 2024).

Pelaksanaan tahfidz Al-qur'an di MTs An-Nur Palangka Raya memiliki sarana pengembangan yang berhubungan dengan pengembangan aktualisasi diri siswa. Tahfidz al-qur'an sendiri merupakan kegiatan yang diminati di Mts An-nur sebagai tempat mengembangkan potensi pada diri siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan siswa-siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-qur'an dan menemukan temuan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa yang mengikuti tahfidz al-qur'an yaitu QN kelas IX/B mengenai mengapa ia menghafal Al-Qur'an, Siswa QN mengatakan bahwa:

> "alasannya karena menurut saya wajib menghafal Al-Qur'an dan AL-Qur'an adalah suatu hal yang baik untuk kehidupan"(Hasil Wawancara dengan Siswa QN pada hari selasa 19 Maret 2024).

Dilanjutkan dengan wawancara dengan Siswa NA kelas IX/C yang mengatakan bahwa:

> "suka ka aja karena ada keinginan untuk menghafal sendiri sih"(Hasil wawancara dengan siswa NA pada hari selasa 19 Maret 2024).

Menurut siswa QN sendiri dia memiliki alasan karena menghafal Al-Qur'an itu wajib baginya dan mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang baik seperti hal nya menuntut ilmu. Sedangkan Siswa NA mengatakan bahwa karena dia menyukai dan memiliki keinginan dari untuk menghafal Al-Qur'an. Walaupun memiliki alasan yang berbeda-beda tetapi dapat diambil garis besarnya jika mereka menghafal Al-Qur'an karena kemauan sendiri dan didukung oleh sekolah dalam menghafal nya melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut, mereka bisa mengembangkan potensi dalam diri mereka.

Hal ini pun didukung oleh Hasil wawancara dengan Informan Bapak AK selaku Guru Kordinator Tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa :

> "tujuan yang ingin siswa itu capai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ada motivasi dari diri mereka ingin menghafal dan mempelajari Al-Qur'an" (Wawancara dengan bapak AK pada hari rabu 20 maret 2024).

Selaras dengan yang dikatakan oleh dukungan Hasil Wawancara dari Kepala Sekolah sebagai informan yaitu Bapak RU yang menyampaikan bahwa:

> "Tahfidz Al-qur'an yang merupakan program unggulan, jadi dengan tahfidz qur'an di harapkan anak-anak ini mampu menghafal Al-qur'an dengan target 1 juz atau 2 juz atau masing-masing sesuai daya cakapnya."(Wawancara dengan Bapak RU pada hari rabu 20 maret 2024).

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an itu memiliki alasan yang beragam mengenai niat dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri seperti karena keinginan sendiri dan ingin mempelajari tentang Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an. Di dukung juga dengan sekolah yang memiliki program Tahfidz AL-Qur'an yang menjadi tempat bagi para siswa mengembangkan diri mereka. Dari guru kordinator dan kepala sekolah memberikan arahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan tersebut.

Selanjutnya Wawancara kepada beberapa siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz al-qur'an mengenai apakah penting menghafal Al-Qur'an tersebut, dan setelah diwawancarai siswa memberikan jawaban yang berbeda-beda satu sama lain yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa QN mengenai seberapa penting menghafal Al-qur'an baginya, Siswa QN langsung mengatakan bahwa :

> "penting, karena kita orang islam dan Al-Qur'an itu adalah pedoman hidup" (Wawancara dengan siswa QN pada hari selasa 19 maret 2024).

Hal yang sama pun dikatakan oleh siswa NA mengenai seberapa penting menghafal Al-Qur'an baginya, Siswa NA langsung mengatakan bahwa :

> "penting ka karena Al-Qur'an itu wajib di pahami ka kalo bisa dihafalkan" (Wawancara dengan siswa NA pada hari selasa 19 Maret 2024).

Karena menurut mereka menghafal Al-Qur'an adalah sebuah hal yang dilakukan dalam menuntut Ilmu, memahami Al-Qur'an, menambah wawasan, dan suatu hal yang baik untuk dilakukan, menganggap Al-Qur'an sebagai Pedoman hidup dan Investasi Akhirat. Dari hal ini bisa kita ambil kesimpulan bahwa Para siswa memang menghafal Al-Qur'an berdasarkan kemauan mereka sendiri dan memiliki persfektif yang berbeda tentang seberapa penting Menghafal Al-Qur'an Tersebut. Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari kedua belas siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka menganggap menghafal Al-Qur'an adalah hal yang penting dilakukan oleh mereka, dan mereka menganggap menghafal Al-Qur'an menjadi bagian yang penting dalam hidup nya.

Demikian juga peneliti telah melihat langsung terkait siswa yang menjadi subjek yaitu ada dua belas orang tersebut. peneliti menemukan bahwa mereka semua ada siswa

yang rajin dan sering menyetorkan hafalannya setiap kali dilaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an, dengan dibantu oleh bapak AK selaku kordinator Guru Tahfidz Al-Qur'an semua siswa yang berhadir secara teratur bergantian dalam menyetorkan hafalannya. Selain itu juga mereka rajin muraja'ah bersama-sama jika misal Bapak AK sedang sibuk, mereka giat melakukan hafalan karena dalam diri mereka terdapat niat dan kemauan dalam menghafal Al-Qur'an (Hasil Observasi pada hari rabu 20 maret 2024).

Program Tahfidz Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan pendidikan agama islam, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah formal atau pun non formal maupu pondok pesantren. Menghafal Al-Qur'an memerlukan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Adapun wawancara peneliti dengan beberapa siswa mengenai Tujuan dalam Menghafal Al-Qur'an ini, Siswa QN menyampaikan bahwa:

> "Tujuan saya dalam menghafal ialah untuk dunia dan akhirat ka" (Wawancara dengan siswa QN pada hari Selasa 19 Maret 2024).

Selaras dengan terkait hal ini Siswa FS juga mengatakan hal yang berbeda terkait tujuan dalam menghafal Al-Qur'an, Siswa FS disini mengatakan bahwa:

> "Tujuannya untuk mempermudah kita membaca Al-Qur'an jadi saya hafalkan saja" (Wawancara dengan siswa FS pada hari rabu 20 maret 2024)

Selanjutnya adapun wawancara dengan salah satu siswa AZ terkait apa tujuan nya dalam menghafal AL-Qur'an itu sendiri, siswa AZ mengatakan secara langsung bahwa:

> "tujuannya supaya bisa dapat pahala, terus bisa jadi pahala dunia akhirat, membanggakan ortu" (Wawancara dengan Siswa AZ pada hari Kamis 21 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedua belas siswa tersebut memiliki tujuan yang berbeda namun berada di arah yang sama yaitu ingin membanggakan orang tua dan menjadi seorang yang sholeh di mata Allah SWT. hal ini dapat menandakan bahwa semua siswa memiliki referensi tentang tujuan menghafal masing-masing sesuai keinginan mereka ketika menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil ini didukung oleh Bapak AK selaku guru Kordinator Tahfidz Al-Qur'an berkaitan dengan tujuan Tahfidz Al-Qur'an yang dicari oleh siswa, Bapak AK menyampaikan bahwa:

> "Tapi tujuan yang ingin siswa itu capai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ada motivasi dari diri mereka ingin menghafal dan mempelajari Al-Qur'an" (Wawancara dengan Bapak AK pada hari rabu 20 maret 2024)

Berikutnya Wawancara dengan Ibu KU selaku Wali kelas di MTs An-Nur Palangka Raya mengenai tanggapan wali kelas terhadap tujuan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yaitu Ibu KU selaku Wali Kelas VIII menyampaikan sebagai berikut bahwa :

> "Kalo menurut ibu siswa yang mengikuti tahfidz quran ya bagus karena mereka orang terpilih, yang mengikuti tahfidz itu karena orang orang-orng tertentu saja dengan syarat lancar megajinya, kemudian bisa mampu atau sudah menghafal." (Wawancara dengan Ibu KU pada hari Kamis 21 Maret 2024).

Berdasarkan keterangan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan Tahfidz AL-Qur'an memang sudah direncanakan dari awal oleh Kepala sekolah selaku pimpinan, agar orang tua memiliki tujuan sendiri memasukkan anaknya ke MTs An-Nur tersebut dan beliau juga mengatakan bahwa Tahfidz Al-Qur'an disini menjadi Program Unggulan sekolah yang artinya ada peminat nya yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hal ini pun di konfirmasi oleh bapa AK selaku guru Kordinator Tahfidz Al-

Qur'an di MTs An-Nur bahwa selain itu juga siswa mempunyai tujuan dan keinginan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an di Program Tahfidz Al-Qur'an MTs An-Nur. Dan menurut ibu KU selaku Wali Kelas VIII juga berkesinambungan karna beliau mengetahui dengan jelas bagaimana pelaksanaan dari tahfidz Al-Qur'an yang ada di MTs An-Nur Palangka Raya dan turut mendukung hal tersebut.

Setelah peneliti mengungkapkan hasil temuan di atas maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan untuk melihat keterkaitan antara hasil Penelitian dengan Teori-teori yang ada yaitu sebagai berikut:

Melalui Pembahasan di atas diketahui memang dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur sendiri berdasarkan adanya kontribusi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan dalam Menghafal Al-Qur'an, yang selaras dengan Menghafal Al-Qur'an adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain, karena menghafal Al-Qur'an juga sebagai bagian dari melestarikan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Dan juga Sekolah yang memumpuni memberikan sarana dalam mengembangkan Potensi dari para siswa nya. Menurut Rustiani dan Ma'rif (2022), Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi bagian dari umat islam karena menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya menjadi suatu kemuliaan yang tidak ternilai harganya (Rustiana & Ma`arif, 2022). Dan menghafal adalah proses dalam mengingat dan mengulang kembali hafalan, dan hal ini sangat biasa dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an. Yang artinya bahwa Konsep Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an disini diwujudkan sebagai cara dalam menjaga kesucian Al-Qur'an itu sendiri yang membuat Bapak RU selaku Kepala Sekolah dan Bapa AK selaku Guru Kordinator yang juga menjabat menjadi Wakamat Kurikulum mengadakan sebuah Program Tahfidz Al-Qur'an karena melihat dari latar belakang siswa yang memiliki keinginan dan niat dalam Menghafal Al-Qur'an diberikan tempat untuk mereka mengembangkan potensi nya yaitu dengan membuat Program Tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini pun didukung oleh Teori Abraham Maslow (1954) menyampaikan bahwa sepanjang manusia hidup akan selalu ada kebutuhan untuk aktualisasi diri yang menimbulkan dorongan untuk mengembangkan dan menumbuhkan diri. Melalui pengembangan diri, manusia mencoba menemukan jati diri dan makna hidup (Ramadhani, 2021). Yang menurut Kusnandy seseorang yang mengembangkan diri adalah landasan dasar dalam membentuk sebuah aktualisasi diri (self-actualization) karena Pengembangan diri mendorong manusia untuk menggali dan mengembangkan potensi pribadi sehingga sumber daya yang dimiliki menjadi lebih optimal baik secara personal maupun sosial (Kusnandy, 2021). Selain itu Menurut Baihaqi (2011) Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai penggunaaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kualitas dan kapasitas seseorang (Suryadi, 2020). Dan hal ini pun juga terjadi pada siswa-siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an karena mereka semua mengikuti program ini dikarenakan adanya keinginan dalam diri sendiri untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan hal ini sudah masuk dalam proses mengembangkan potensi pada diri mereka sendiri. Dari 12 orang siswa yang menjadi subjek penelitian ini seluruh nya menjawab bahwa mereka mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini karena keinginan mereka sendiri dan tanpa paksaan orang lain. Kesimpulannya ialah Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur berjalan dengan baik walaupun memang ada hambatan nya namun hal ini tidak mematahkan semangat siswa dalam mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yang hanya berkisar 30 Menit namun siswa-siswa yang ingin menyetorkan hafalannya cukup banyak membuat Guru Kordinator Tahfidz Al-qur'an yaitu Bapak AK memberikan solusi berupa fleksibel waktu dalam menghafal yang artinya siapa pun yang ingin menghafal atau menyetorkan hafalan bisa langsung datang

kepada Bapak AK di kantor dan menyetorkan hafalan nya, hal ini menjadi solusi yang baik bagi siswa-siswa penghafal Al-Qur'an.

2. Pengembangan Self Actualization



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana juga berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Sedangkan Pengembangan diri akan mengarahkan manusia untuk menciptakan peradaban dan memperluas potensi kemampuan. Hal ini juga yang akan peneliti sajikan terkait sarana pengembangan diri di MTs An-Nur Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

Seperti hal nya siswa QN ketika ditanyakan mengenai strategi dalam menghafal Al-Qur'an, Siswa QN langsung mengatakan bahwa:

> "Hafalin satu surah dulu, baru diulang atau bisa sambung ayat terus habis itu disetorkan" (Wawancara dengan siswa QN pada hari selasa 19 Maret 2024).

Hal ini pun juga selaras dengan yang dikatakan oleh siswa MS terkait strategi dalam menghafal Al-Qur'an, siswa MS mengatakan bahwa:

> "Pake jadwal waktu misalnya saya pake alarm buat ingatin, dan itu setiap malam habis sholat" (Wawancara dengan siswa MS pada hari kamis 21 maret 2024)

Selanjutnya hal yang berbeda juga dikatakan oleh siswa RP terkait strategi dalam menghafal Al-Qur'an, siswa RP mengatakan bahwa:

> "Lagi haid Cuma mendengarkan tapi kalo engga haid biasanya hafalan nya juga disekolah ka soalnya kalo menghafal malam takutnya besok lupa ka" (Wawancara dengan siswa NA pada hari selasa 19 maret 2024).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak AK mengenai strategi dalam mengembangkan potensi siswa Tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

> "Nah kaya orang tahfidz dimana-mana jadi bagennya membaca secara klakisal, Ketika kita membaca secara klasikal baik yang berhalangan atau tidak buanya kada tertekan jadi tapi dalam seminggu buhanya kita cek hafalanya supaya tahu sampai mana kemajuan hafalnya ada yang surah al insyiqaq an takwir an naziat" (Wawancara dengan Bapak AK pada hari Rabu 20 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa 12 siswa yang menjadi subjek penelitian berkaitan dengan Tahfidz Al-Qur'an, mereka semua memiliki cara dan strategi sendiri dalam menghafal Al-Qur'an bagi para siswa perempuan ada yang ketika haid mendengarkan lantunan surah di Youtube dan baru menghafal lagi setelah selesai haid, lalu ada yang menghafal setengah dulu baru disetor, ada yang menggunakan jadwal dalam mengatur waktu, dan bagi siswa laki-laki banyak yang menghafalnya murajaah dulu dengan dibaca dan diulang-ulang dan menggunakan jadwal. Dari sini peneliti bisa melihat bahwa siswa-siswa memang memiliki niat dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami

kecakapan mereka dalam menghafal melalui berbagai cara. Dan strategi siswa tahfidz qur'an dalam mengahafal juga merupakan sarana mereka dalam mengembangkan potensi pada diri mereka sendiri berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dan hal ini pun selaras dengan pengembangan Aktualisasi diri pada siswa.Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah baik itu Guru Kordinator Tahfidz Al-Qur'an memberikan persfektif strategi mereka masing-masing dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri, agar siswa menjadi lebih mampu lagi dalam menghafal Al-Qur'an menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafal itu sendiri.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil dari penelitian ini maka peneliti akan menyajikan data berupa tabel mengenai indikator Self Actualization siswa-siswa di MTs An-Nur Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator dan Nilai Rata-rata Aktualisasi diri Siswa MTs An-Nur Palangka Raya

No	Indikator Aktualisasi diri	Nilai Persentase Aktualisasi diri siswa
1	Mampu melihat realitas secara lebih efisien	85 % Dari 12 orang siswa hanya 2 orang siswa yang orang tuanya Tahfidz Al-Qur'an dan yang lain orang tuanya bukan Tahfidz Al-Qur'an
2	Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya.	100 % dari 12 orang siswa, semua siswa menjawab termotivasi dalam Menghafal Al-Qur'an
3	Spontan, efektif, dan alamiah	100 % dari 12 orang siswa, semua siswa memiliki niat dan keinginan sendiri dalam menghafal Al-Qur'an
4	Terpusat pada persoalan diluar diri	100 % semua siswa merasakan dampak positif dari menghafal Al-Qur'an.
5	Membutuhkan kesendirian	83 % dari 12 orang siswa, 2 diantaranya menyukai menghafal bersama teman dan 10 orang lainnya menyukai sendirian ketika menghafal.
6	Kemandirian (*Autonomy*)	100 % dari 12 orang siswa semuanya menjawab mereka mandiri dalam menghafal Al-Qur'an.
7	Kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi (*Continued freshness of appreciation*)	100 % dari 12 orang siswa mengatakan mereka memiliki rasa percaya diri dan Tahfidz Al-Qur'an yang mempengaruhi kepercayaan pada diri siswa.
8	Kesadaran sosial	100 % dari 12 orang siswa mengatakan bahwa mereka semua memiliki teman sejawat dalam menghafal Al-Qur'an.
9	Hubungan interpersonal	100 % dari 12 orang siswa mengatakan hubungan mereka baik dengan sesama teman sejawat menghafal Al-Qur'an.

10	Demokratis	100 % dari 12 orang siswa mengatakan hal yang sama bahwa mereka tidak membeda-bedakan teman dari tingkat menghafal nya baik itu pemula maupun yang sudah lama menghafal Al-Qur'an.
11	Rasa humor yang bermakna dan etis	75 % dari 12 orang siswa, 3 orang diantaranya suka bercanda dengan teman saat tahfidz Al-Qur'an dan 9 orang lainnya mengatakan serius dalam menghafal Al-Qur'an
12	Kreativitas	100 % dari 12 orang siswa, semuanya menjawab bahwa mereka senang dan bersemangat ketika menghafal AL-Qur'an.
13	Independensi	100 % dari 12 orang siswa, semuanya mengatakan bahwa mereka memiliki faktor hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.
14	Pengalaman Puncak (*Peak Experience*)	100 % dari 12 orang siswa, semuanya mengatakan bahwa mereka yakin bahwa dengan menghafal Al-Qur'an akan membuat hidup menjadi tenang.

Sumber: Data Riset dari Wawancara

Keterangan:
90% - 100% = Sangat Baik
>80% - 90% = Baik
>70% - 80% = Cukup Baik
<50% - 60% = Kurang Baik

Kesimpulan dari Tabel di atas terlihat jelas bahwa nilai rata-rata dari 14 indikator aktualisasi diri ini ialah bahwa Aktualisasi diri pada siswa-siswa MTs An-Nur Palangka Raya berada pada Nilai yang sangat Baik karena rata-rata jawaban siswa dari 12 indikator ialah 100 % setuju dan 2 indikator lainnya berada di persentasi >80% dan 1 indikator berada dipersentase >70% karena adanya perbedaan jawaban dari 12 orang siswa tersebut. Maka dapat dipastikan bahwa siswa-siswa Tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur Palangka Raya mempunyai Aktualisasi diri pada diri mereka dan siswa-siswa ini tau cara mengembangkan dan meningkatkan potensi melalui menghafal Al-Qur'an tersebut yang dilihat dari hasil nilai rata-rata dari persentase ialah 95% (95.5).

Setelah peneliti mengungkapkan hasil temuan di atas maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan untuk melihat keterkaitan antara hasil Penelitian dengan Teori-teori yang ada yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan 12 siswa yang menjadi subjek penelitian berkaitan dengan Tahfidz Al-Qur'an, mereka semua memiliki cara dan strategi sendiri dalam menghafal Al-Qur'an bagi para siswa perempuan ada yang ketika haid mendengarkan lantunan surah di Youtube dan baru menghafal lagi setelah selesai haid, lalu ada yang menghafal setengah dulu baru disetor, ada yang menggunakan jadwal dalam mengatur waktu, dan bagi siswa laki-laki banyak yang menghafalnya murajaah dulu dengan dibaca dan diulang-ulang dan menggunakan jadwal. Dan hal ini didukung Menurut Ramadi, Tahfidz Al-Qur'an adalah

proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya (Ramadi, 2021). Selain itu, Menurut Dachi, setiap manusia dalam Teori Abraham Maslow, memiliki potensi dan kelebihannya tersendiri, seperti hal nya Menghafal Al-Qur'an yang menjadi potensi dasar yang dikembangkan melalui proses (Dachi, 2023).

Selajutnya juga dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain, karena menghafal Al-Qur'an juga sebagai bagian dari melestarikan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Terlihat dari 12 orang siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an ini mereka memiliki persfektif masing-masing bagaimana strategi dalam menghafal kan Al-Qur'an seperti yang telah diterangkan di atas dan itu artinya siswa memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab dirinya terhadap hafalan Al-Qur'an dan hal ini sudah merujuk kepada sifat Aktualisasi itu sendiri. Hal ini pula didukung Menurut Zulfitria (2017) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia,mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Zulfitria, 2017). Bisa dilihat bahwa tahfidz Al-qur'an pun juga dapat mengembangkan potensi siswa dan menurut peneliti hal ini pun juga terjadi kepada siswa-siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an karena mereka memiliki tau akan kemampuan masing-masing dan ingin mencapai arti dari menuntu ilmu melalui Al-Qur'an yang mana diketahui bahwa ganjaran orang yang menghafal Al-Qur'an ialah mendapatkan syafaat di akhirat kelak, dapat memahkotai orang tua dan menjadi ladang pahala dan hal ini lah yang dicari oleh siswa-siswa MTs An-Nur dan yang membuat para siswa menjadi memiliki keinginan dan semangat dalam mengembangkan potensi menghafal mereka.

Selanjutnya Tabel di atas terlihat jelas bahwa nilai rata-rata dari 14 indikator aktualisasi diri ini ialah bahwa Aktualisasi diri pada siswa-siswa MTs An-Nur Palangka Raya berada pada Nilai yang sangat Baik karena rata-rata jawaban siswa dari 9 indikator ialah 100 % setuju dan 2 indikator lainnya berada di persentasi >80% dan 1 indikator berada dipersentase >70% karena adanya perbedaan jawaban dari 12 orang siswa tersebut dan hasil dari rata-rata persentase jawaban siswa-siswa MTs An-Nur Palangka Raya adalah 95%. Maka dapat dipastikan bahwa 95% siswa-siswa Tahfidz Al-Qur'an di MTs An-Nur Palangka Raya mempunyai Aktualisasi diri pada diri mereka dan siswa-siswa ini tau cara mengembangkan dan meningkatkan potensi melalui menghafal Al-Qur'an. Hal ini didukung Menurut Dachi (2023) setiap manusia dalam Teori Abraham Maslow, memiliki potensi dan kelebihannya tersendiri, seperti hal nya Menghafal Al-Qur'an yang menjadi potensi dasar yang dikembangkan melalui proses. Dan Menurut Dachi (2023) Untuk itulah Tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi Media yang kuat untuk Pengembangan aktualisasi diri, karena proses menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an membutuhkan kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan. Singkatnya, aktualisasi diri bertujuan untuk menerima dan menyadari keadaan individu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, dan dalam ranah Tahfidz Al-Qur'an ini potensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikembangkan menjadi sebuah tujuan dalam mencapai aktualisasi diri (Dachi, 2023). Sebagaimana paparan di atas kesimpulannya ialah Program Tahfidz Al-Qur'an ini mampu menjadi sarana dalam pengembangan diri terutama dalam aktualisasi diri karena siswa mengenal akan potensi dan minat dalam dirinya dan mulai mendorong potensi tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang membawa kepada ketakwaan kepada Allah SWT, selain itu di zaman sekarang ini Tahfidz Al-Qur'an dijadikan program unggulan di sekolah.

Selain itu Menurut Rozali dkk (2022) dalam Psikologi, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang dan menjadi pereda stres yang efektif. Semakin tinggi hafalannya, maka semakin kuat dorongan psikologis terhadap keyakinannya, termasuk perasaan bahagia, puas, dan sifat positif. Selaras dengan hal ini menurut Rozali dkk (2022) Orang-orang yang kebal dengan rasa galau dan stres memiliki Resep ialah menjadi penghafal Al-Qur'an, karena mereka selalu berusaha menghafal Al-Qur'an maka hidupnya akan bahagia, perasaan mereka penuh dengan harumnya ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga ketika masalah dan rasa gundah datang tidak mampu menembus indahnya naungan Al-Qur'an dalam dirinya. Psikolog juga merekomendasikan untuk mendengarkan Al-Quran demi meningkatkan kesehatan mental dan mencapai ketenangan yang lebih besar (Rozali et al., 2022). Hal ini pula yang menjadikan siswa-siswa MTs An-Nur Percaya jika menghafal Al-Qur'an akan membuat hidup mereka menjadi tenang karena siswa-siswa ini jika dilihat dalam lingkup psikologinya memiliki kesehatan mental yang baik dikarenakan menghafal Al-Qur'an tersebut, selain itu juga adanya dorongan aktualisasi diri membuat siswa-siswa menjadi sadar akan kemampuannya dan mulai untuk mengembangkan potensi nya melalui tahfidz al-qur'an, yang mana hal ini memberikan dampak psikologis yang bagus bagi siswa. Kesimpulannya bahwa pengembangan aktualisasi diri pada siswa-siswa MTs An-Nur Palangka Raya sangat bagus dan memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yang artinya siswa disana mempunyai keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an dan hal ini yang menyebabkan pengembangan dalam beraktualisasi diri pada siswa-siswa yang menghafal Al-Qur'an di MTs An-Nur Palangka Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana pengembangan self-actualization siswa MTs An-Nur Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan self-actualization siswa yaitu sekitar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berperan dalam pengembangan spiritual tetapi juga dalam membangun karakter dan kepercayaan diri siswa. Faktor pendukung utama dalam pengembangan self-actualization ini adalah keinginan dan minat siswa untuk mengembangkan potensi diri tanpa paksaan dari luar. Siswa yang termotivasi untuk menjadi kebanggaan orang tua dan lingkungan, berperan penting dalam keberhasilan mereka dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kurangnya waktu dalam menyetorkan halafan Al-Qur'an yang hanya diberi waktu sekitar 30 menit.

REFERENSI

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *5*(1), 29–45. https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926

Aminullah, M., & Marzuki, A. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, *12*(1), 1–23. https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2243

Arifin, Z. (2020). Kajian Program Tahfidz Terhadap Pembelajaran Pendidikan Formal Dan Non-Formal. *Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 113–121. https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.810

Dachi, M. A. (2023). *Aktualisasi Diri: Pengertian, Tujuan, dan Cara Menerapkannya*. Media Indonesia. https://mediaindonesia.com/weekend/567472/aktualisasi-diri-pengertian-tujuan-dan-cara-menerapkannya

Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di

Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 19–26. https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375

Kasmiati, & Indriyani. (2021). Pola Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 97–111. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8016

Kusnandy, R. N. (2021). *Paradigma Pengembangan Diri*. LMS-SPADA Indonesia. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=6403

Lutfi, S. (2020). Materi Pendidikan Akhlak menurut Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Hujarat Ayat 11-12. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *3*(2), 159–168. https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2336

Ramadhani, F. (2021). *Pengembangan Diri menurut Maslow*. LMS-SPADA Indonesia. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=6391

Ramadi, B. (2021). Panduan Tahfizh Qur'an. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara*. UIN Sumatera Utara Medan.

Rohmatillah, S., & Saleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Quran di Pondik pesanteran Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *JPII*, *3*(1), 107–121. https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91

Rozali, W. N. A. C. W. M., Ishak, I., Ludin, A. F. M., Ibrahim, F. W., Warif, N. M. A., & Roos, N. A. C. (2022). The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review. *International Journal of Public Health*, *67*(August), 1–10. https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998

Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 12–24. https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2

Sirajuddin, S. (2016). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Guepedia.

Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166

Surawan, El Bilad, C. Z., Syabrina, M., & Azmy, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Dan Sekolah Islam Terpadu. In *Yayasan Zawiyah Miftahu*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Surawan, & Hamdanah. (2020). *Dinamika dalam Belajar (Kajian dalam Psikologi Pendidikan)*. K-Media.

Surawan, & Mazrur. (2020). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN AGAMA : Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*.

Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 106. https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115

Suryadi. (2020). Aktualisasi Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gunung Tuleh. *Jurnal Counseling Care*, *4*(April), 25–30. https://doi.org/10.22202/jcc.2020.v4i1

Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *El-Banat: Jurnal*

Pemikiran Dan Pendidikan Islam, *10*, 150–168. https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168

Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(1), 87. https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389

Yuliana, A. (2019). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *6*(2), 349. https://doi.org/10.21043/libraria.v6i2.3845

Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 124–134. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9